

**JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN**

**TINGKAT MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK SAPI (STUDI KASUS KELOMPOK TERNAK BATU MESA DI DESA LETTA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG)**

*Motivation Level of Beef Cattle Breeders (Case Study of Batu Mesa Livestock Group in Letta Village, Lembang District, Pinrang District)*

Rani<sup>1</sup>, Angga Nugraha<sup>2</sup>, Musdalifah Mansur<sup>2</sup>, Muh. Rais Rahmat Razak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Peternakan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>2</sup>Prodi Peternakan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jl. Angkatan 45 no.1A Telp.(0421)93308 Lt.Salo, Kab. Sidrap, Sulawesi Selatan

Received: -

Revised: -

Accepted: -

Corresponding author:

Rani

Mahasiswa Prodi Peternakan

Universitas Muhammadiyah

Sidenreng Rappang

Email: ranirasyid64@gmail.com

**ABSTRAK** : Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi peternak dalam beternak sapi (studi kasus kelompok ternak batu mesa di Desa Letta Kecamatan Lembang Pinrang Jenis Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi peternak sapi studi kasus kelompok ternak di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 13 peternak. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh sebanyak 13 peternak yang konsisten beternak sapi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengetahui tingkat motivasi peternak tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil responden secara keseluruhan terhadap tingkat motivasi peternak mendapatkan nilai total 132 yang berarti berada pada kategori memenuhi, dikatakan memenuhi karena faktor yang bisa dijadikan acuan pada tingkat motivasi peternak itu sendiri yaitu melihat kondisi dan kesehatan ternak, kesadaran peternak dan pola peternakan serta keberhasilan peternak. Kata kunci: Tingkat Motivasi Peternak

**ABSTRACT** : This research is to find out how the level of motivation of farmers in raising cattle (a case study of the Batu Mesa livestock group in Letta Village, Lembang Pinrang District). In the case of livestock herds in Letta, Lembang District, Pinrang Regency, totaling 13 farmers. The sample was selected using the saturated sampling method of 13 farmers who consistently raise cattle. Data collection was carried out using primary data and secondary data to determine the level of farmer motivation in 2023. The research results show that the overall results of respondents regarding the level of farmer motivation received a total score of 132, which means they are in the satisfactory category. It is said to be satisfactory because factors that can be used as a reference for the farmer's own level of motivation are looking at the condition and health of the livestock, the awareness of the breeder and the pattern of farming as well as the success of the breeder. Keyword: Motivation Level of Breeders

**PENDAHULUAN**

Sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi lokal Indonesia yang berasal dari Bali dan telah menyebar hampir ke seluruh penjuru Indonesia bahkan sampai luar negeri seperti Malaysia, Filipina, dan Australia (Oka, 2010). Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik. Sapi Bali merupakan sapi

yang banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka kematian yang rendah (Suharyatib et. al, 2015).

Sapi Bali memiliki banyak keunggulan yaitu cepat berkembang biak tingkat kesuburannya/fertilitasnya tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan dan persentase karkas yang tinggi. Kemampuan lain yang dapat diandalkan untuk pengembangan populasi Sapi Bali adalah

interval kelahiran yang cukup baik (Suharyati et.al., 2017).

Keberhasilan usaha ternak Sapi potong (Sapi Bali) bisa diketahui apabila usaha tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya populasi ternak dan peternak, pertumbuhan ternak, serta pendapatan peternak itu sendiri. Berkaitan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga peternak yang selanjutnya mengarah ke peningkatan kesejahteraan peternak, maka usaha ternak Sapi potong (Sapi Bali) harus dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan penggunaan faktor produksi sebagai input penting dalam menjalankan usaha (Astaman, 2022).

Peternakan adalah salah satu sektor di bidang pertanian yang sangat penting untuk meningkatkan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia, sehingga perlu dikembangkan lebih luas. Permintaan daging sapi terus meningkat seiring bertambahnya pertumbuhan penduduk, pendapatan ekonomi masyarakat serta kesadaran pentingnya mengkonsumsi daging untuk meningkatkan gizi. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu dengan meningkatkan produktivitas Sapi potong (Sapi Bali) (Suharyati, et.al., 2015).

Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah salah satu tempat kelompok ternak usaha sapi bali yang dikembangkan untuk kebutuhan manajemen yang baik akan memberikan sumbangsih besar terhadap usaha peternakan sapi dengan peningkatan pendapatan. Namun kenyataannya manajemen tidak terlalu diperhatikan karena usaha peternakan yang dilakukan sifatnya hanya sampingan sehingga sumberdaya yang dimiliki tidak dialokasikan secara maksimal kedalam usaha peternakannya. Ternak sapi biasanya menjadi tabungan bagi peternak dimana nanti setelah mereka membutuhkan biaya baru ternak tersebut dijual. Ternak yang diusahakan walaupun sudah saatnya dijual namun mereka masih mempertahankannya karena mereka membutuhkan biaya untuk kebutuhan keluarganya, hal ini menyebabkan usaha peternakannya menjadi tidak efisien. Faktor - faktor dari karakteristik sosial ekonomi peternak seperti jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting di dalam usaha ternak sapi potong. Karakteristik peternak tersebut nantinya akan membentuk suatu pola pikir peternak dalam menanggapi proses budidaya ternak sapi potong,

sehingga dari karakteristik peternak dapat mencerminkan hasil yang akan diperoleh peternak nantinya (Sulfiana, 2020).

Peternak memiliki banyak peran untuk mengembangkan usahanya sehingga membutuhkan pertumbuhan dalam meningkatkan tingkat motivasi terhadap keberhasilannya (Hellriegel, et.al., 1992) menambahkan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama, yaitu yang pertama adalah pemenuhan keberadaan (Existence Needs), kedua hubungan dengan stake holder (Related Needs), dan yang ketiga memperoleh kemajuan (Growth needs). Penelitian memfokuskan pada ketiga faktor tersebut, dimana diperkirakan mempengaruhi motivasi peternak melakukan sistem bagi hasil. Berdasarkan Latar Belakang diatas maka, akan dilaksanakan penelitian yang berjudul "Tingkat Motivasi Peternak Sapi (Studi Kasus Kelompok Ternak Batumesa Sapi Bali di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Pengumpulan Data**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari sampai April 2023.

### **Pengumpulan data**

Metode penelitian pengambilan data menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang secara langsung terlibat dalam kegiatan peningkatan populasi sapi potong. Populasi pada penelitian ini terdiri atas 1 kelompok ternak Batu Mesa dengan anggota berjumlah 13 orang di Desa Letta Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan (sampling jenuh).

### **Analisa Data**

Data diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan pengukuran skala likert dalam membuat item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat motivasi peternak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Motivasi secara keseluruhan**

Hasil penelitian ini menggunakan kuantitatif dan untuk pengambilan data melalui

Tabel 1. Hasil penilaian masyarakat secara keseluruhan di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Variabel	Sub Variabel	Total	Keterangan
Tingkat motivasi peternak	Memenuhi kebutuhan hidup keluarga.	54	Memenuhi
	Memenuhi kebutuhan sekolah Anak – anak.	44	Netral
	Memenuhikebutuhan sekunder.	34	Tidak Memenuhi
<b>Jumlah</b>		132	

Sumber: Data primer 2023

Dokumentasi, maka dapat dilihat berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Pada tabel 1, hasil penelitian data secara keseluruhan di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan total 132, ini menunjukkan bahwa hasil reponden secara keseluruhan terhadap tingkat motivasi peternak yaitu (memenuhi). Secara sub variabel pemenuhan tersebut meliputi beberapa indikator yang pertama kebutuhan hidup keluarga dengan total nilai 54, yang kedua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak - anak memiliki nilai total jumlah 44, sedangkan untuk kebutuhan sekunder dengan nilai total 34. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Hartono, 2011) yang menjelaskan bahwa usaha memelihara ternak sapi potong bagi petani merupakan salah satu bagian untuk mendukung dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan pendapat Sedangkan Menurut pendapat Nugraha (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang nyata antara pendapatan peternak sistem bagi hasil dengan motivasi peternak terhadap kinerja sistem bagi hasil.

Untuk mengukur hasil pemenuhan atau penilaian tingkat motivasi peternak secara keseluruhan dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas rentang sebagai berikut:

Nilai Maksimal = Skor tertinggi × jumlah sampel × jumlah pertanyaan

$$= 5 \times 13 \times 3$$

$$= 195$$

Nilai Minimal = Skor terendah × jumlah Sampel × jumlah pertanyaan (Sub Variabel)

$$= 1 \times 13 \times 3$$

$$= 39$$

Jumlah Skor = nilai maksimal – nilai minimal /3 ( jumlah skor)

$$= \frac{195 - 39}{3}$$

$$= \frac{156}{3}$$

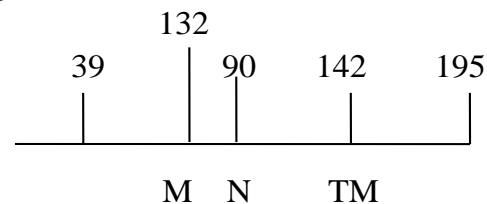
$$= 52$$

TM = 142-195

$$N = 90-142$$

$$M = 39 - 90$$

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat motivasi peternak terhadap keberadaan sapi bali dapat dilihat pada gambar.



Skala tingkat motivasi secara keseluruhan.

Keterangan :

M : Memenuhi

N : Netral

TM : Tidak memenuhi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peternak di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu masuk dalam kategori memenuhi dengan nilai total 132, ini menunjukkan bahwa hasil responden secara keseluruhan terhadap tingkat motivasi peternak yaitu memenuhi. Dikatakan memenuhi karena faktor yang bisa dijadikan acuan pada tingkat motivasi peternak itu sendiri yaitu melihat kondisi dan kesehatan ternak, kesadaran peternak dan pola peternakan serta keberhasilan peternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oka IGL. 2010. Conservation and Genetic Improvement of Bali Cattle. Proc. Conservation and Improvement of World Indigenous Cattle. Udayana University Lodge, Bukit Jimbaran 11-13 Februari 2010, Bali.
- Hellriegel D, Slocum J W, and Richard W.1992. Organization Behavior. New York. Penerbit: West Publishing Company
- Hartono. (2011). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Potong di Kec. Damsol, Kabupaten Donggala, Propinsi

- Sulawesi Tengah. *Jurnal Ternak Tropika Hartono*, 12(1), 60–70.
- Nugraha A, Hartono B and Azizah S. (2018). Cattle breeder motivation through cattle breeding profit sharing system performance at Maiwa district, Enrekang regency, South Sulawesi *IOSR J. Econ. Financ.* 9 72–8.
- Putra Astaman, Ahmad Ramadhan Siregar, Ikrar Mohammad Saleh, Tanri Giling Rasyid, Amrullah, Muh. Hatta, Muhammad Darwis, dan Khaifah Asgaf. (2022). Analisis Kluster Sapi Bali di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan
- Suharyati a, S., & Hartono, M. (2017). Pengaruh Manajemen Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Bali Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 16(1), 61–67. <https://doi.org/10.25181/jppt.v16i1.77>
- Suharyati b, S., dan M. Hartono. (2015). Beberapa faktor yang memengaruhi service per conception pada sapi Bali di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(3), 145–150.
- Sulfiana. (2020). Peran Kelompok Peternak Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak Sikatutui di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.